

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DAN EFIKASI DIRI PADA IBU ANAK KEKURANGAN GIZI

Sahwin Permadi Yahya¹, Veni Hadju², Aminuddin Syam², Abdul Salam², Abd. Razak Thaha², Musfira³
Universitas Megarezky Makassar Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan¹,
Universitas Hasanuddin, Makassar Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat², Universitas
Hasanuddin Makassar Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat³
Email : sahinwinp@gmail.com , phunhas@gmail.com , amin.gzuh@gmail.com ,
salamgiziuh@gmail.com , arthaha@gmail.com , musfiramuksin17@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu supports maternal and child health, but challenges persist in improving mothers' knowledge and skills in managing undernourished children. This research aims to assess effect of posyandu cadres in mentoring mothers of undernourished children on knowledge, attitude, practice, and self-efficacy of providing complementary feeding. This study used a quasi-experimental design with pre-post-test control group. Mothers of children 6-24 mo of aged divided into intervention a control groups (n30 for each group). Data were collected using structured questionnaires the study was conducted over 2 months in 6 villages, with 3 intervention and 3 control villages in Baggai district. Data were analyzed using descriptive statistics, independent t-tests, and paired ttests. A p-value <0.05 was considered statistically significant. Most of the mothers were housewives (67%) and had completed junior or senior high school. There were no difference between groups at baseline in all measured variables. There were significant improvements in knowledge before and after intervention 62.0±7.14 to 87.0±5.96 (p<0.001). The attitude variable also showed a significant change 63.7±10.3 to 91.6±7.46 (p<0.001). In the intervention group, the diversity of food consumption before and after intervention showed a significant difference 3.90±1.15 to 5.33±1.24 (p<0.040). Self-efficacy levels improved significantly between before-after intervention in the intervention group 54.6±14.0 to 88.0±4.06 (p<0.001). The short-term implementation of mentoring by posyandu cadres showed significant improvements in knowledge, attitudes, practices, and self-efficacy among mothers of undernourished children.

Keywords : posyandu cadre mentoring, knowledge, attitude, MP-ASI practice, self-efficacy.

ABSTRAK

Posyandu mendukung kesehatan ibu dan anak, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola anak kurang gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kader posyandu dalam pendampingan ibu anak kurang gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik, dan efikasi diri dalam pemberian makanan pendamping. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pre-post-test control group. Ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol (n30 untuk setiap kelompok). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di 6 desa, dengan 3 desa intervensi dan 3 desa kontrol di Baggai. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji-t independen, dan uji-t berpasangan. Nilai-p < 0,05 dianggap signifikan secara statistik. Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga (67%) dan telah menyelesaikan pendidikan SMP atau SMA. Tidak terdapat perbedaan antar kelompok pada awal penelitian pada semua variabel yang diukur. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi, yaitu 62,0±7,14 menjadi 87,0±5,96 (p<0,001). Variabel sikap juga menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu 63,7±10,3 menjadi 91,6±7,46 (p<0,001). Pada kelompok intervensi, keragaman konsumsi pangan antara sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu 3,90±1,15 menjadi 5,33±1,24 (p<0,040). Tingkat efikasi diri meningkat secara signifikan antara intervensi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi 54,6±14,0 menjadi 88,0±4,06 (p<0,001). Pelaksanaan pendampingan jangka pendek oleh kader posyandu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, praktik, dan efikasi diri dikalangan ibu-ibu yang memiliki anak kurang gizi.

Kata kunci : pendampingan kader posyandu, pengetahuan, sikap, praktik MP-ASI, efikasi diri.

PENDAHULUAN

Laporan WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2022, masih ada 154,3 juta anak stunting di seluruh dunia. Demikian pula di Indonesia, prevalensinya tetap tinggi, meskipun ada tren penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, prevalensinya adalah 30,8%, menurun menjadi 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional dan regional masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan oleh WHO, RPJMN, dan Renstra Kemenkes yang berada di bawah 20%.

Berdasarkan data Data nasional tahun 2018 berada di angka 30,8% dan terus menurun hingga tahun 2022 menjadi 21,6%. Demikian pula di Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2018, prevalensi stunting sebesar 32,3% dan cenderung menurun menjadi 31,3% pada tahun 2019 dan 29,7% pada tahun 2021, dan 28,2% pada tahun 2022. Kabupaten Banggai juga menunjukkan tren serupa, dengan prevalensi stunting sebesar 29,96% pada tahun 2019, menurun menjadi 26% dan 24,3% pada tahun 2021 dan 2022. Di Kabupaten Batui Selatan, prevalensi stunting sebesar 8,45%, kekurangan berat badan 15,63%, dan wasting 3,64%. Namun, proporsi anak kekurangan gizi yang diukur hanya 78,22%, artinya masih ada anak kekurangan gizi yang status gizinya tidak diketahui. masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sakina menyebutkan bahwa Short monitoring selama dua bulan memiliki efek yang sangat signifikan pada kedua kelompok, namun skor CFSE meningkat lebih banyak pada kelompok intervensi dengan perbedaan masing-masing (16,6 vs 5,9 $p = 0,001$). Menurut studi literatur (Hendriyani et al., 2020), peningkatan asupan makanan dan pertumbuhan fisik pada anak terkait erat dengan efikasi diri ibu. Efikasi diri ibu mempengaruhi status gizi anak-anak mereka. Selama periode pemberian MP-ASI, bayi dirawat sepenuhnya oleh ibunya, oleh karena itu, keterampilan, pengetahuan, dan efikasi diri ibu sangat penting, karena pengetahuan tentang pemberian ASI, sikap, dan keyakinan ibu dalam memberikan MPASI akan membentuk pola ASI yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hendrayani et al., 2020) menunjukkan bahwa

efikasi diri ibu meningkat setelah bantuan intervensi gizi.

METODE

Intervensi dilakukan selama 2 bulan di enam desa, dengan 3 desa intervensi (Masing, Gori-Gori, Ombolu) dan 3 desa kontrol (Sukamaju 1, Sukamaju, Maleojaya) di Kecamatan Batui Selatan. Kelompok intervensi mendapatkan pendampingan pengetahuan, pendidikan, dan kunjungan rumah selama dua bulan, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi di posyandu. Seleksi kader pendamping dengan melakukan pre-post test dan melihat kader mana yang aktif selama pelaksanaan pelatihan kader. Pada tahap awal pendampingan, kader didampingi peneliti untuk mengunjungi rumah keluarga yang menjadi subjek penelitian, kemudian kader mengunjungi rumah subjek secara mandiri. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pra-pasca-tes, penelitian ini melibatkan 60 subjek, dibagi menjadi 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Variabel yang diukur adalah karakteristik subjek, pengetahuan, sikap, praktik Pemberian Makanan Pendamping Lengkap, dan efikasi diri ibu. Pengukuran dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah intervensi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pra pasca yang signifikan pada kelompok intervensi, dengan nilai $p < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh pendampingan kader Posyandu terhadap pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping. pada ibu balita. Mayoritas balita adalah perempuan (56,7%) dan berada dalam kelompok usia 16-12 bulan (53,3%). Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, ibu rumah tangga (IRT) merupakan profesi yang paling umum (93,3%), sedangkan pedagang/penjual, karyawan swasta, dan petani hanya (6,7%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, praktik

pemberian makanan pendamping, dan efikasi diri ibu balita yang signifikan setelah pendampingan kader Posyandu. Sikap ($p < 0,05$), keragaman konsumsi dalam praktik pemberian makanan pendamping ($p < 0,001$), dan efikasi diri ($p < 0,05$) semuanya meningkat

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan pengaruh intervensi pendampingan oleh kader kesehatan desa terlatih (kader posyandu) yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan pengetahuan MP-ASI. Self-efficacy adalah konsep yang digunakan untuk mengukur efektivitas ibu dalam memberikan MP-ASI dengan menyediakan makanan pada waktu yang tepat dan dalam kuantitas, frekuensi, konsistensi, dan variasi yang cukup, memastikan keamanan pangan, menciptakan lingkungan pemberian makan yang nyaman, dan merespon perilaku pemberian makan bayi dengan tepat. Dukungan yang kuat baik dari keluarga maupun lingkungan sosial merupakan faktor pendorong yang signifikan dalam mencapai kesehatan anak yang optimal. Ibu yang merasa didukung cenderung sangat termotivasi untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan anaknya, termasuk memberikan MP-ASI yang tepat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan peningkatan efikasi diri ibu setelah pendampingan. Penelitian yang dilakukan oleh Nursakinah di Kabupaten Banggai menemukan peningkatan efikasi diri ibu dalam pemberian makanan pendamping (MP-ASI) sebesar $16,6 \pm 7,94$ pada kelompok intervensi dibandingkan dengan $5,9 \pm 5,12$ pada kelompok kontrol ($p < 0,001$). Kualitas makanan pendamping yang diberikan kepada bayi meningkat, menjadi lebih lengkap dan bervariasi, termasuk protein hewani, protein nabati, sayuran, dan buah-buahan. Penerapan MP-ASI merupakan langkah krusial dalam meningkatkan status kesehatan balita. Makanan pendamping yang dirancang dengan baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan

secara signifikan pasca-intervensi. Kelompok intervensi mengalami perubahan yang signifikan setelah menerima 2 bulan pendampingan dari kader terlatih, sedangkan kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit tetapi tidak signifikan.

balita secara keseluruhan, tidak hanya mencegah masalah gizi tetapi juga meletakkan dasar untuk kesehatan yang baik sejak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik MP-ASI, serta konsumsi makanan kaya protein seperti ikan, susu, dan telur, setelah intervensi dan pendampingan oleh kader kesehatan desa (kader posyandu). Anak-anak menerima asupan nutrisi yang bervariasi yang memenuhi kebutuhan pertumbuhan mereka. Keanekaragaman pangan juga merupakan elemen penting dalam memastikan kualitas gizi yang optimal. Pendampingan dilakukan dengan melibatkan kader selama intervensi, dengan setiap desa memiliki kader kesehatan desa, yang terdiri dari 3 desa intervensi dan 3 desa kontrol. Sesi pendampingan berlangsung selama 60 menit, mencakup materi tentang pemberian makan dan praktik kebersihan yang tepat. Kegiatan pendampingan meliputi sesi kelompok tatap muka, konseling, dan diskusi.

KESIMPULAN

Pendampingan oleh kader posyandu selama dua bulan berdampak positif pada pengetahuan, sikap, praktik pemberian makanan pendamping lengkap, dan efikasi diri ibu dalam mengelola anak kekurangan gizi. Perubahan signifikan dalam kelompok intervensi menyoroti pentingnya kader posyandu dalam mendidik dan mendukung ibu, yang dapat meningkatkan gizi anak dan mencegah stunting. Meskipun terbatas durasi dan generalisasi, hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan ini dapat diperluas dan diintegrasikan ke dalam program nasional untuk meningkatkan gizi anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abiyu C, Belachew T. Tingkat dan prediktor pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping darah yang optimal di Zona Gojjam Barat, Ethiopia Barat Laut. *Suppl Diet Nutr* 2020;12:113-21. <https://doi.org/10.2147/NDS.S257206>
2. Anggarini SP, Yunita FA, Yuneta AE, Kartikasari ND. Hubungan antara pola MPASI ASI dan penambahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Wonorejo, Kabupaten Karangayar. *Plasenta J Health Appl Sci* 2020; 8(1):48-66.
3. Chandradewi, dkk. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pola MPASI, penambahan berat badan, dan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Seligalas, Kota Mataram. *J Kesehat Prima* 2012; 6(1):849-59.
4. Fujianti ST, Herawati DMD, Kadi FA. Praktik pemberian makan anak balita gizi buruk di Desa Cipacing 2012. *Althea Med J* 2015; 2(1):73-77.
5. Ginting S, Simamora AC, Siregar N. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam mencegah stunting di Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, 2021. *J Health Tech Med* 2022; 8(1):2615-109. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/1996/1097>
6. Hanindita M. *MommyClopedia: 234 Fakta Masalah Makan pada Anak*. Gramedia, 2023.
7. Hardiyanti AN. Efek ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera*) dan pemberian telur pada makanan pada balita yang kurang gizi. Program Studi Magister Kebidanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, 2024. www.commprac.com
8. Herawati N, Rohmah N. Pemberdayaan psikologis keluarga (pencegahan dan penanganan stunting). CV Adanu Abimata, 2022.
9. Kurniawati K, Sari TH. Pengaruh pendidikan gizi dengan audiovisual terhadap perilaku pemberian makan pendamping ibu dan anak usia 6-24 bulan: tinjauan literatur sistematis. *J Ilmiah Univ Batanghari Jambi* 2021; 21(2):804. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1567>
10. Masturoh saya, NA. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_Sc.Pdf
11. Mawarti E, Suyatno S, Pradigdo SF. Hubungan antara menyusui dan pola pemberian makanan pendamping ASI dengan skor Pb/U pada anak usia 6-23 bulan di Desa Kembangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *J Kesehat Masyarakat (Undip)* 2022; 10(3):342-346. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32791>
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; hlm. 1-7.
13. Nur Sakinah, dkk. Pengaruh pendampingan singkat terhadap efikasi diri ibu dalam memberikan pemberian makanan pendamping di Kabupaten Banggai, Indonesia. Dep Nutr Hasanuddin Univ, Indonesia, 2022. www.neuroquantology.com
14. Owais A, dkk. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan pendamping dalam kaitannya dengan waktu inisiasi di pedesaan Bangladesh. *BMC Nutr* 2019; 5(1):1-8. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0272-0>
15. Rahmawati T, Marfuah D. Efektivitas edukasi gizi tentang gaya hidup menetap pada anak kelebihan berat

- badan. Profesi (Profesional Islam) Media Publikasi Penelitian 2022; 19(20):158-166.
16. Ramli B. Kajian kualitatif pemberian makanan ASI penengkap oleh ibu balita di kalangan Suku Taa di Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia, 2024. <https://doi.org/10.47059/ijmtlm/v2715/039>
 17. Ramli R, dkk. Bantuan kader dalam meningkatkan status gizi anak berusia dua tahun: tinjauan literatur. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Indonesia, 2024. <http://www.phcogj.com/v16/I4>
 18. Retno AS, dkk. Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan motivasi bidan desa. J DIKESA 2013;1-20.
 19. Sandiyani R. Durasi menjadi kader, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, dan sikap kader kesehatan desa dengan perilaku menyampaikan informasi tentang pesan gizi seimbang. Skripsi, Semarang: Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, 2011.
 20. Sinaga TR, dkk. Nutrisi dalam siklus hidup. Yayasan Kita Menulis, 2022. https://www.google.co.id/books/editio n/Gizi_dalam_Siklus_Kehidupan/uktu eaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=mpasi+ adalah&pg=pa42&printsec=frontcover
 21. Utama L, Syamsul A, Ida Y. Hubungan antara pekerjaan, kesetaraan, dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku menyusui eksklusif. Homeostasis 2020; 3(3):385-394.
 22. Swarjana IK. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses ke layanan kesehatan yang komprehensif, lengkap dengan konsep teoretis, mengukur variabel. 2022.
 23. Umbu Zogara A, Loaloka MS, Pantaleleon G. Faktor ibu dan waktu MPASI dikaitkan dengan status gizi balita di Kabupaten Kupang. J Nutr Coll 2021; 10(1):55. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
 24. Warsah MU. Psikologi pendidikan. Deepublish, 2021. https://www.google.co.id/books/editio n/Psikologi_Pendidikan/Djqheaaaqbaj ?hl=id&gbpv=1&dq=Tugas+Perkembangan+Anak+6+24+Bulan&pg=pa37 &printsec=frontcover
 25. Wawan A, Dian M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika, 2011. <https://onsearch.id/record/ios14601.s lims-5754>
 26. Widiyanti D, Yusnita. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Semin Nas Riset Inovatif 2020;225:140-146.
 27. Windiyati, Sadriatunu D. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping di Kecamatan Matan Hilir Utara, Kabupaten Ketapang, 2020. 10:500-508.
 28. Yudhi D. Hubungan antara karakteristik dan pengetahuan serta sikap kader terhadap pentingnya data dalam buku kesehatan ibu dan anak. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, 2017.